

Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemberian Vaksin Covid 19 di Madura : Suatu Catatan Survei

Lutfia Nurul Hidayati ^{1*}; Nur Holifah ²

^{1,2} Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia; lutfianurulhidayati@uwp.ac.id; nurholifah@uwp.ac.id
paulmoento@unmus.ac.id

*Correspondence : lutfianurulhidayati@uwp.ac.id

ABSTRAK

Angka Covid-19 semakin meningkat sejak Desember 2019 sampai dengan 2022. Penderita banyak yang mengalami kesembuhan, namun juga kematian. Hal ini tidak dapat dibiarkan karena dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara fisik, sosial, ekonomi dan politik. Pemerintah sedang mengusahakan vaksin sebagai upaya memberikan kekebalan tubuh kepada masyarakat yang sehat agar tidak terkena Covid-19. Pemberian Vaksin tidak semua masyarakat bisa menerima kebijakan tersebut, oleh karenanya perlu digali terlebih dahulu bagaimana masyarakat Madura dapat menerima vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemberian Vaksin Covid 19 Kepada Masyarakat di Madura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. dengan 113 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 12 pernyataan didapatkan 5 pernyataan yang direspon negatif oleh responden. Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pada masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 adalah faktor umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan wilayah domisili. Hasil penelitian tentang persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Madura yang paling banyak adalah persepsi cukup (61.94%), sedangkan persepsi buruk didapatkan sebanyak 6,32%.

ABSTRACT

The number of Covid-19 has increased from December 2019 to 2022. Many sufferers have experienced recovery, but also death. This cannot be tolerated because the impact has greatly affected people's lives physically, socially, economically and politically. The government is working on a vaccine as an effort to provide immunity to healthy people so they don't get infected with Covid-19. Giving vaccines not all people can accept this policy, therefore it is necessary to explore how the Madurese people can receive vaccines. This study aims to determine public perception of the policy of administering the Covid 19 vaccine to people in Madura. This study uses a quantitative descriptive research method. with 113 respondents. The results showed that out of 12 statements, 5 statements were responded to negatively by respondents. Factors that can affect public perceptions of COVID-19 vaccination are age, gender, last education, occupation, and area of residence. The results of the study regarding perceptions regarding COVID-19 vaccination in the community in Madura, the most common is the perception of enough (61.94%). While bad perceptions were obtained as much as 6.32%.

Kata kunci

Persepsi, Masyarakat, Kebijakan, Vaksin Covid-19

Keywords

Perception, Society, Policy, Covid-19 Vaccine

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (p2p.kemkes, 2020) dalam (Wulandari, Ade, Intan, Puspita, H, & F, 2021). Penyakit ini telah dinyatakan sebagai penyakit pandemi sejak Maret 2020 yang menyebabkan jutaan orang terinfeksi bahkan hingga meninggal dunia tanpa mengenal jenis kelamin, usia dan status sosial yang berdampak terhadap semua lini kehidupan (Reiter et al., 2020).

Indonesia telah berupaya secara maksimal mengatasi tantangan yang ada. Data statistik yang diperoleh JHU CSSE COVID-19 mulai dari tanggal 15 Maret 2020 sampai 12 November 2021 bahwa total kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia berjumlah 4.250.000 orang dan kasus Covid -19 yang meninggal dunia berjumlah 144 rb orang sedangkan di seluruh dunia untuk total kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia berjumlah 253.000.000 orang dan kasus Covid -19 yang meninggal dunia berjumlah 5.09.00 juta orang.

Kematian penderitah Covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor disamping Pnemumonia (*World Health Organization*, 2020). Selain pneumonia yaitu Comorbidites termasuk penyakit arteri koroner yang telah diderita sudah selama 5 tahun, penderita diabetes type 2 selama 14 tahun, dan penyakit paru obstruksi kronis selama 8 tahun. Penyakit yang lain yaitu serebral palsi yang telah menderita kurang lebih 10 tahun. Juga ibu hamil yang mengalami komplikasi. Penyebab kematian penderita covid-19 yang lain yaitu penyakit HIV yang sudah diderita selama kurang lebih 5 tahun. Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari 1 tahun. Menurut Kasubbid Tracing Bidang Penanganan Kesehatan Satgas Covid-19, dr. Koesmedi Priharto, Sp.OT., M.Kes, mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang bisa memprediksi kapan pandemi ini akan berakhir (Wulandari F. , 2021) Dilihat dari angka prevelensi terjadinya kasus Covid-19 maka kebutuhan saat ini adalah mengembangkan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif yang dapat memicu respons kekebalan yang tepat untuk menghentikan pandemi COVID-19.

Keputusan Presiden Nomor 18/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Selanjutnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan UNICEF telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) guna memastikan vaksin tersedia dengan harga terjangkau. Penandatanganan tersebut merupakan bagian dari komitmen Indonesia terhadap COVAX, Akselerator Akses ke

Peralatan COVID-19 (ACT-Accelerator) di bawah kepemimpinan Gavi dan WHO yang bertujuan untuk menjamin kelancaran pengadaan dan meratanya distribusi vaksin COVID-19 ke semua negara.

Pemerintah Indonesia memperkirakan akan menerima 30 juta dosis vaksin pada akhir tahun 2020 melalui perjanjian bilateral dengan berbagai produsen vaksin dan tambahan 50 juta dosis pada awal tahun 2021. Saat vaksin yang aman tersedia, Pemerintah Indonesia berencana segera melaksanakan vaksinasi sebagaimana diamanatkan Perpres yang dikeluarkan pada awal bulan Oktober (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Semua proses berjalan serentak dan sesuai rekomendasi ITAGI, Kemenkes dengan dukungan dari UNICEF dan WHO, telah melaksanakan survei daring di Indonesia untuk memahami pandangan, persepsi, dan kekhawatiran publik terkait vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut data yang diperoleh dari sumber situs web <https://covid19.go.id/> dan <https://www.kemkes.go.id/> dalam KOMINFO RI pada tanggal 13 November 2021 diperoleh data pemberian vaksinasi covid-19 yaitu vaksinasi pertama berjumlah 266.975, pemberian vaksinasi kedua berjumlah 83.418.086 dan pemberian vaksinasi ketiga berjumlah 1.184.370 sedangkan dari pelaporan data statistik yang diperoleh JHU CSSE COVID-19 Data bahwa 51,6% populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin COVID-19. 7,45 miliar dosis telah diberikan secara global, dan 31,1 juta sekarang diberikan setiap hari Hanya 4,5% orang di negara berpenghasilan rendah yang telah menerima setidaknya satu dosis.

Dalam program vaksinasi Covid-19 ini memunculkan polemik baru dimana tak sedikit masyarakat yang menerima dengan begitu saja adanya program vaksinasi ini. banyak pro kontra pada masyarakat Madura untuk program vasinasi Covid-19 yang diberlakukan pemerintah. Lalu apa saja yang menjadikan permasalahan yang muncul dari program vaksinasi ini serta apa saja alasan pro dan kontra dari adanya program vaksinasi. Untuk itu kiranya isu ini akan menjadi suatu hal yang menarik untuk kita kaji Bersama terkait dengan vaksinasi merupakan sebuah kewajiban atau Hak setiap warga negara, keraguan muncul dari yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah di imunisasi.

Persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting; ada yang menganggap mendalami spiritualitas adalah cara menjaga kesehatan dan menghadapi penyakit. Faktor kontekstual umum lain seperti agama, persepsi terhadap perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi juga memengaruhi penerimaan vaksin. Beberapa masyarakat berpendapat bahwa anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup. Responden yang giat mengikuti anjuran 3M tersebut merasa sudah merasakan manfaatnya dan mempertanyakan rasio risiko terhadap manfaat penggunaan vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada dasarnya terdapat tiga jenis sikap kelompok masyarakat terhadap vaksinasi, antara lain kelompok penerima vaksin, kelompok ragu – ragu terhadap

vaksin dan kelompok penolak vaksin. Keragu-raguan biasanya muncul ketika suatu vaksin diperkenalkan kepada publik tentang keefektifan dan potensi keamanannya. Rasa puas tidak tertular, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan & efektivitas sistem layanan vaksin dan vaksinasi, kemudahan mencari layanan dan biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan untuk menerima vaksinasi. Keragu-raguan vaksin dipengaruhi oleh tingkatan: pengetahuan, sikap dan keyakinan penyedia tentang vaksinasi, faktor organisasi, politik, budaya atau sejarah yang lebih luas. Faktor fungsional/personal terdiri dari usia, jenis kelamin, kebutuhan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, masa kerja, motivasi, kepribadian, status social.

Faktor struktural terdiri dari lingkungan, latar belakang budaya, dan agama. Sedangkan faktor situasional terdiri dari petunjuk proksemik dan petunjuk kinesik (Wulandari et al., 2021) Berdasarkan pemaparan dan fenomena diatas maka kami melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat Madura tentang pemberian vaksinasi Covid-19 yang sangat menolak terhadap pemberian vaksin. Berbagai studi yang telah membahas mengenai kebijakan pemberian vaksin mulai dari Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Kartu Vaksin seperti studi El Darman, A. A. (2021), uji efektivitas vaksinasi (Junaedi, 2022), implementasi kebijakan vaksinasi (puteri, 2022), serta hubungan persepsi tentang efektivitas vaksin (widayanti,2021). Namun dari berbagai studi yang ada, belum ditemukan kajian mengenai persepsi pemberian vaksin covid 19 kepada masyarakat di wilayah Madura, sehingga perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai studi ini.

Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi masyarakat terkait kebijakan pemberian vaksin covid 19 kepada masyarakat di Madura. penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai gambaran tentang pemberian vaksin covid-19 kepada masyarakat Madura sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat dan segera ditindak lanjuti.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei (Wasis, 2008; Sarwono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada populasi besar atau kecil, dengan data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis dan psikologis (Sarwono, 2010). Tempat Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Madura, melalui survey yang menggunakan aplikasi google form. Sampel yang berada pada penelitian ini adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki atau perempuan berusia 18 tahun keatas yang bertempat tinggal atau berdomisili di wilayah Madura dengan jumlah responden 113 orang.

Analisa data menggunakan analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan pada setiap variabel dalam penelitian. Pada analisis ini umumnya hanya untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel dengan menggunakan program SPSS (Machfoedz, 2018). Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif (analisa univariat). Analisa univariat adalah analisa setiap variabel dalam penelitian untuk meringkas dan menginterpretasikan data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau grafik. Analisis data mencakup tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman,2014) dalam Kasim, (2022).

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemberian Vaksin Covid 19 di Madura

Karakteristik responden pada penelitian ini memiliki responden yang mayoritas perempuan sebanyak 67,07%. Berdasarkan kelompok umur mayoritas responden pada survei ini berusia 18-29 tahun (69,91%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah SMA/ sederajat (60,17%). Mayoritas pekerjaan responden adalah mahasiswa/ Pelajar (53,9%) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (%)
Umur	
18-29 tahun	79 (69,91%)
30-39 tahun	21 (18,58%)
40-49 tahun	9 (7,96%)
50-59 tahun	3 (2,65%)
>60 tahun	1 (0,9%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	18 (15,93%)
Perempuan	95 (84,07%)
Pendidikan Terakhir	
Tidak sekolah	0 (0%)
SD/ sederajat	1 (0,9%)
SMP/ sederajat	2 (1,76%)
SMA/ sederajat	68 (60,17%)
Sarjana (S1)	27 (23,89%)
Magister (S2)	14 (12,38%)
Doktor (S3)	1 (0,9%)
Profesor	0 (0%)
Jenis Pekerjaan	
Tidak Bekerja	10 (8,84%)
PNS/Tentara/Polri/BUMN/BUMD	6 (5,3%)
Pegawai Swasta	13 (11,5%)
Wiraswasta/Pengusaha	7 (6,19%)

Petani/Nelayan/Buruh Harian	1 (0,9%)
Mahasiswa/Pelajar	60(53,9%)
Ibu Rumah Tangga	5(4,42%)
Pensiunan PNS/BUMN	0(0%)
Lainnya	11(8,95%)

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Selanjutnya, diketahui bahwa hasil dari survei tentang persepsi masyarakat mengenai pemberian vaksinasi COVID-19 terbanyak yaitu persepsi cukup (61,94%) seperti pada tabel 2.

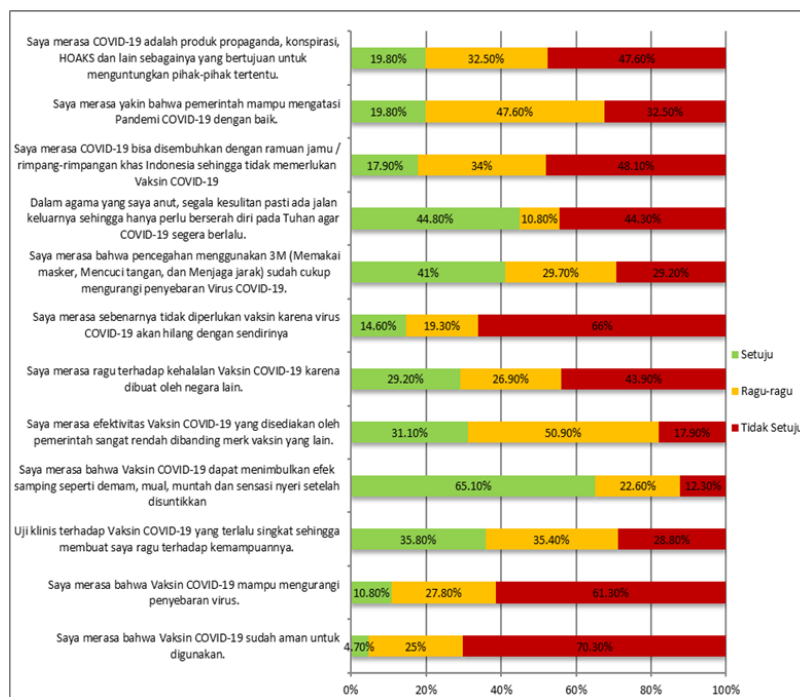
Tabel 2. Persepsi Mengenai Pemberian Vaksinasi COVID-19

Persepsi Mengenai Pemberian Vaksinasi COVID-19	
Persepsi buruk	30 (26,54%)
Persepsi cukup	72 (61,94%)
Persepsi baik	11 (6,32%)
TOTAL	113

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Data kuesioner dari 12 pertanyaan tentang persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Madura, Jawa Timur dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik Persepsi Mengenai Vaksinasi COVID-19



Sumber : Hasil olahan data (2022)

Gambar 1 memperlihatkan hasil survei tentang persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 yang menunjukkan bahwa sebanyak 70,3% responden menyatakan vaksin COVID-19 tidak aman untuk digunakan, 61,3% responden menyatakan vaksin COVID-19 tidak dapat mengurangi penyebaran virus, 35,8% responden setuju dikarenakan uji klinis yang terlalu singkat pada vaksin COVID-19 menyebabkan keraguan terhadap kemampuannya, 65,1% responden setuju setelah dilakukan

vaksinasi COVID-19 dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya demam, mual, muntah dan sensasi nyeri pada area yang disuntikkan, 51% responden ragu terhadap efektivitas merk vaksin COVID-19 yang pemerintah sediakan karena sangat rendah dibandingkan vaksin merk lain, 43,9% masyarakat tidak setuju terhadap keraguan mengenai kehalalan pada vaksin COVID-19 hanya karena dibuat negara lain, 66% masyarakat tidak setuju sebenarnya untuk mengurangi COVID-19 tidak diperlukan vaksin karena virus COVID-19 akan hilang dengan sendirinya, 41% masyarakat setuju pencegahan menggunakan teknik 3M yaitu (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) cukup untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19, 44,8% masyarakat setuju bahwa sesuai agama yang dianut dengan berserah diri kepada Tuhan agar pandemi COVID-19 segera berlalu karena suatu kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, 48,1% responden tidak setuju ramuan jamu dapat menyembuhkan pasien COVID-19 sehingga vaksin COVID-19 tidak diperlukan, 48% responden ragu pemerintah dapat mengatasi COVID-19 dengan baik, 47,6% responden tidak setuju COVID-19 merupakan konspirasi, hoax, produk propaganda yang dapat menguntungkan salah satu pihak dan merugikan masyarakat.

Dalam penelitian ini kecamatan Madura merupakan wilayah domisili dengan persentase tertinggi dalam persepsi cukup mengenai pemberian vaksinasi COVID-19 dikarenakan responden yang paling banyak mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti berada di Madura. Data dari Dinas Kesehatan Madura pada tanggal 20 Maret 2021 menyatakan bahwa total sasaran vaksin pada vaksinasi 1 untuk SDM kesehatan sudah tercapai sebanyak (119,07%), untuk petugas publik serta lansia belum mencapai target hanya sekitar (11,43%) dan (4,15%). Total sasaran vaksin pada vaksinasi 2 untuk SDM kesehatan sudah tercapai sebanyak (99,22%), untuk petugas publik serta lansia belum mencapai target hanya sekitar (1,81%) dan (0,08%).

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat dilihat persentase masyarakat mengenai Vaksinasi COVID-19 yaitu 61,94% memiliki persepsi cukup mengenai vaksinasi COVID-19, 26,54% memiliki persepsi buruk mengenai vaksinasi COVID-19 dan 6,32% memiliki persepsi baik mengenai vaksinasi COVID-19. Survei ini merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam mengisi kuesioner untuk dilakukan analisis, namun setidaknya penelitian ini dapat menggambarkan secara sekilas mengenai persepsi vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Madura, Jawa Timur sesuai kondisi saat ini. Hal ini sesuai dengan studi Tasnim (2020) serta Arumsari dkk. (2021).

Persepsi cukup mengenai vaksinasi COVID-19 pada masyarakat dapat terjadi akibat masih kurangnya kesadaran dari beberapa masyarakat. Hasil dari survei Kemenkes RI, UNICEF dan WHO (2020) didapatkan bahwa masyarakat harus diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai informasi terkait vaksinasi COVID-19 untuk mencapai kesuksesan dalam pemberian Vaksin COVID-19 di Indonesia, sehingga didapatkan persepsi yang baik serta penerimaan pada masyarakat yang tinggi.

Kesimpulan

Angka kejadian Covid-19 semakin meningkat sejak Desember 2019 sampai dengan 2022. Penderita banyak yang mengalami kesembuhan, namun juga kematian. Hal ini tidak bisa dibiarkan terlalu lama karena dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara fisik, sosial, ekonomi dan politik. Pemerintah sedang mengusahakan vaksin sebagai upaya memberikan kekebalan tubuh kepada masyarakat yang sehat agar tidak terkena Covid-19. Masyarakat belum tentu semuanya bisa menerima kebijakan pemberian vaksin tersebut, oleh karenanya perlu digali terlebih dahulu bagaimana persepsi masyarakat Madura terhadap vaksin. Hasil penelitian menunjukkan dari 12 pernyataan didapatkan 5 pernyataan yang direspon negatif oleh responden. Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pada masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 adalah faktor umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan wilayah domisili. Hasil penelitian tentang persepsi mengenai vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Madura yang paling banyak adalah persepsi cukup (61.94%). Sedangkan persepsi buruk didapatkan sebanyak 6,32%.

Dari permasalahan partisipasi masyarakat di Kampung Animha dalam musyawarah rencana pembangunan daerah, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, seperti kurangnya sosialisasi, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya informasi, dan kurangnya kepedulian. Upaya-upaya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti penyebaran informasi yang efektif, peningkatan akses, pendidikan dan sensitisasi, penyediaan sarana dan prasarana, pengakuan dan penghargaan, dan penyertaan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan daerah merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa rencana pembangunan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan pembangunan daerah.

Referensi

- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45.
- El Darman, A. A. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Berpergian Ke Tempat-Tempat Publik Pada Masa Pandemi. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 5(2), 113-131.
- Fatwa MUI No 14 Tahun 2021 tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk AstraZeneca.pdf. 2021. 1-13. Link <https://mui.or.id/wpcontent/uploads/2021/03/FatwaMUI-No-14-Tahun-2021-tentang-Hukum-PenggunaanVaksin-Covid-19-ProdukAstraZeneca-compressed.pdf>.

- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2022). Menguji efektivitas vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 120-143.
- Kasim, S. S. (2022). Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Primer pada Masa Pandemi Covid-19. *NeoRepublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 1-11.
- Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF, WHO. 2020. Survei Penerimaan Vaksin Covid19 di Indonesia. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/surveipenerimaan-vaksin-covid-19-diindonesia>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Materi Penanganan Covid-19. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20122900009/dimulaijanuari-berikut-jumlah-sasaranvaksinasi-Covid-19-diindonesia.html>
- Majelis Ulama Indonesia. 2021. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19. 1–8. Available from <https://mui.or.id/wpcontent/uploads/2021/01/FatwaMUI-Nomor-2-Tahun-2021-tentang-produk-vaksin-covid-19-dari-Sinovac-Bio-Farma.pdf>
- Puteri, A. E., Yuliarti, E., Maharani, N. P., Fauzia, A. A., Wicaksono, Y. S., & Tresiana, N. (2022). Analisis implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 19(1), 122-130.
- Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Vaccine*. 2020;38(42):6500-7.
- Tasnim, R., Islam, M. S., Sujan, M. S. H., Sikder, M. T., & Potenza, M. N. (2020). Suicidal ideation among Bangladeshi university students early during the COVID-19 pandemic: Prevalence estimates and correlates. *Children and youth services review*, 119, 105703.
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.
- World Health Organization. 2020. Transmisi SARS-CoV2: Implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. <https://www.who.int/docs/default>
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., H, R., & F, D. (2021). Faktor – faktor Yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 Di puskesmas X tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 660-668. doi:10.14710/jkm.v9i5.30691